

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA MATERI KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT DI SMK NEGERI 2 PANYABUNGAN

RAHMADANI¹

Mahasiswa Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

ALI PADANG SIREGAR²

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
alipadangshiregar@gmail.com

SITI MARYAM PANE^{3*}

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
Sitimaryam.pane89@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v2i2.493>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar sejarah pada materi kolonialisme dan imperialisme Barat di kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest pada 38 siswa kelas X TKJ-2. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil menunjukkan implementasi model pembelajaran berbasis masalah mencapai nilai 3,15 (kategori baik). Nilai rata-rata siswa meningkat dari 56,84 (pretest) menjadi 76,84 (posttest). Uji hipotesis menghasilkan $t_{hitung} = 14,83 > t_{tabel} = 1,68$, membuktikan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar sejarah. Penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang materi kolonialisme dan imperialisme Barat.

Article History:

Received : 14/07/2022

Revised : 16/07/2022

Approved : 18/07/2022

Corresponding Author:

Sitimaryam.pane89@gmail.com
(Siti Maryam Pane)

Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar sejarah, kolonialisme dan imperialisme Barat

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pembelajaran sejarah di tingkat menengah kejuruan, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat efektivitas proses pembelajaran (Evasari and Santosa 2022). Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Panyabungan, ditemukan bahwa siswa sering menganggap pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan hanya berupa pengulangan materi dari jenjang pendidikan sebelumnya. Siswa cenderung pasif dalam



pembelajaran, kurang termotivasi, dan lebih sering terlibat dalam aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata pelajaran sejarah hanya mencapai 65, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) menawarkan solusi potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBM merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Kusumawati, Soebagyo, and Nuriadin 2022; Maryati 2018; Satriani 2017). Melalui PBM, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memahami materi sejarah secara lebih kontekstual, khususnya dalam memahami proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model PBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kolonialisme dan imperialisme Barat. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji penggunaan model PBM, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBM, serta hubungan antara penggunaan model PBM dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran sejarah yang lebih efektif di tingkat SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, khususnya pada materi kolonialisme dan imperialisme Barat yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan kemampuan analisis kritis dari siswa..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Panyabungan pada bulan Agustus hingga September 2020. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest (Sukardi 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan yang terdiri dari 5 kelas dengan total 180 siswa. Sampel penelitian adalah kelas X TKJ-2 yang berjumlah 38 siswa, dipilih menggunakan teknik random sampling.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk mengukur pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Lembar observasi berisi 20 item dengan 4 alternatif jawaban yang diberi bobot 1-4. Tes hasil belajar terdiri dari 10 soal pilihan ganda mencakup materi kolonialisme, imperialisme, serta perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar siswa dengan menghitung mean, median,

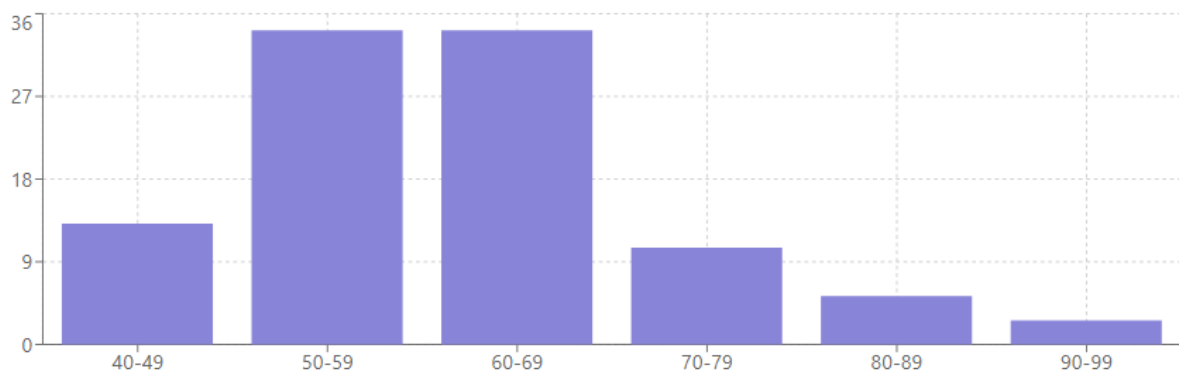
modus, dan distribusi frekuensi. Analisis statistik inferensial menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi 5%.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas data menggunakan chi kuadrat. Data dinyatakan berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

C. HASIL PENELITIAN

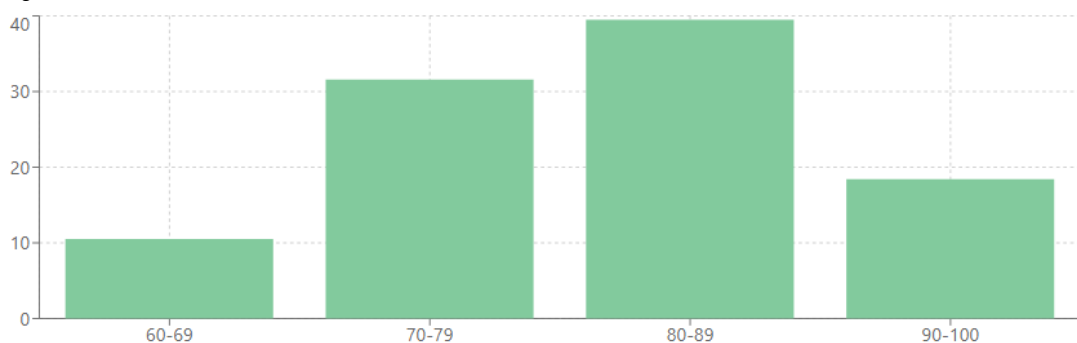
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran berbasis masalah mencapai 3,15 dari skala 4,00 yang termasuk dalam kategori "baik", menunjukkan implementasi model pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (pretest) memperoleh nilai rata-rata 56,84 yang termasuk kategori "kurang". Distribusi nilai pretest menunjukkan 13,15% siswa memperoleh nilai 40-49, 34,21% nilai 50-59, 34,21% nilai 60-69, 10,52% nilai 70-79, 5,26% nilai 80-89, dan 2,63% nilai 90-99. Hasil uji normalitas data pretest menunjukkan χ^2 hitung = 3,81 < χ^2 tabel = 11,1, mengindikasikan data berdistribusi normal.



Gambar 1
Distribusi Nilai Pretest

Setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah, hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,84 yang termasuk kategori "baik". Distribusi nilai posttest menunjukkan 10,52% siswa memperoleh nilai 60-69, 31,57% nilai 70-79, 39,47% nilai 80-89, dan 18,42% nilai 90-100. Uji normalitas data posttest menghasilkan χ^2 hitung = 0,43 < χ^2 tabel = 7,81, menunjukkan data berdistribusi normal.



Gambar 2

Distribusi Nilai Posttest

Analisis per indikator menunjukkan peningkatan pada semua aspek pembelajaran. Pada indikator kolonialisme, rata-rata meningkat dari 56,14 menjadi 78,94. Indikator imperialisme meningkat dari 58,77 menjadi 76,31, sedangkan indikator kolonialisme dan imperialisme Barat meningkat dari 55,92 menjadi 75,65.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 14,83 > t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 36. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi kolonialisme dan imperialisme Barat.

Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Model ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 56,84 (pretest) menjadi 76,84 (posttest), menunjukkan kenaikan sebesar 20 poin atau 35,18%.

Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah tercermin dalam beberapa aspek. Pertama, pada aspek orientasi siswa pada masalah, model ini berhasil mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan skor implementasi 3,25 dari 4,00. Kedua, dalam aspek pengorganisasian pembelajaran, model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan skor 3,00. Ketiga, pada aspek pembimbingan pengalaman individu/kelompok mencapai skor 3,33, menunjukkan keberhasilan dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif.

Peningkatan hasil belajar terjadi pada semua indikator materi. Pemahaman tentang kolonialisme meningkat dari 56,14 menjadi 78,94, imperialisme dari 58,77 menjadi 76,31, dan pemahaman tentang kolonialisme dan imperialisme Barat dari 55,92 menjadi 75,65. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks.

Hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} (14,83) > t_{tabel} (1,68)$ membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan teori John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan interaksi antara stimulus dan respons, menciptakan hubungan dua arah antara belajar dan lingkungan (Hasbullah 2020).

Keberhasilan model ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, pendekatan pembelajaran yang kontekstual membantu siswa menghubungkan materi sejarah dengan realitas. Kedua, proses pemecahan masalah mendorong siswa mengembangkan kemampuan analitis dan kritis. Ketiga, pembelajaran

kolaboratif memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar siswa.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah juga menghadapi beberapa tantangan. Diperlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan masalah yang relevan dan bermakna. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi pembelajaran berbasis masalah, terutama pada tahap awal penerapan model ini.

Penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi khusus dalam konteks pembelajaran sejarah di tingkat SMK, terutama pada materi kolonialisme dan imperialisme yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan kemampuan analisis kritis.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi kolonialisme dan imperialisme Barat di kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan, dapat disimpulkan:

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah mencapai nilai rata-rata 3,15 dari skala 4,00, termasuk kategori baik, menunjukkan implementasi yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata 56,84 (kategori kurang) pada pretest menjadi 76,84 (kategori baik) pada posttest. Peningkatan terjadi pada semua indikator pembelajaran: kolonialisme (56,14 ke 78,94), imperialisme (58,77 ke 76,31), dan kolonialisme-imperialisme Barat (55,92 ke 75,65).

Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar sejarah siswa, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana $t_{hitung} (14,83) > t_{tabel} (1,68)$ pada taraf signifikansi 5%. Model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

REFERENSI

- Evitasari, Okta, and Yusuf Budi Prasetya Santosa. 2022. "Ragam Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Pembelajaran Sejarah." *Estoria: Journal of Social Science and Humanities* 3(1):398–413.
- Hasbullah, Hasbullah. 2020. "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10(1).
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin. 2022. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5(1):13–18.
- Maryati, Iyam. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1):63–74.
- Satriani, Andi. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Dengan Mengintegrasikan Pendekatan STEM Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah." Pp. 207–13 in *Seminar Nasional Pendidikan*

Rahmadani¹, Ali Padang Siregar², Siti Maryam Pane³

MIND : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Vol. 02, No. 02, Juli 2022, Hal 67-72

IPA Tahun 2021. Vol. 1.

Sukardi, H. M. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.